

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA St. Petrus Medan dapat dijadikan sebagai wahana program pendidikan multikultural. Hal ini dapat dilihat dari tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, menjunjung tinggi hak asasi manusia, memiliki sikap toleransi, mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang cerdas, berkarakter, terampil dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan manfaat dari pendidikan multikultural.

Di sekolah SMA St. Petrus Medan pada mata pelajaran PPKn Kelas XI terdapat tiga topik pembelajaran berbasis multikultural yang difokuskan pada perbedaan kelompok budaya dengan menetapkan beberapa pokok pembahasan tentang integritas sosial, masyarakat multikultural dan permasalahannya, dan perkembangan kelompok pada masyarakat multikultural. Berdasarkan muatan materi tersebut, siswa di didik untuk memiliki karakter yang baik agar mampu saling menghargai setiap perbedaan sosial dilingkungan sekolah. Selain itu menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa melalui belajar kelompok yang terdiri dari siswa yang berbeda latar belakang sosialnya. Dengan pembentukan kelompok belajar tersebut, diantara siswa akan saling bekerjasama untuk belajar,

saling membantu diantara teman kelompoknya, dan saling menghargai teman kelompoknya tanpa memandang perbedaan sosial diantara temannya.

Dalam pendidikan multikultural, tidak akan ada perbedaan baik yang bersifat ilmu pengetahuan, keagamaan (spritual), sosial, ekonomi, dan budaya dari seluruh lapisan masyarakat yang beranekaragam. Dengan adanya pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn maka diharapkan akan mengubah tingkah laku dan pola pikir peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar tidak meremehkan, menghina budaya peserta didik yang lainnya, khususnya dari kalangan minoritas. Selain itu juga, diharapkan akan menumbuhkan sikap toleransi dalam diri peserta didik terhadap berbagai keberagaman di Indonesia seperti perbedaan agama, budaya, bahasa, gender, keadaan ekonomi ataupun status sosial. Dengan terbentuknya sikap toleransi dalam diri setiap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, maka suatu negara akan bersatu rukun, damai, sehingga tidak akan menimbulkan konflik dan perpecahan diantara masyarakat.

B. Saran

1. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran sudah baik dalam penyajian materi pendidikan multikultural, namun cakupan materinya harus menambahkan lagi fokus kajian materinya.
2. Guru PPKn sudah melaksanakan tugasnya dengan baik namun sebagai guru juga harus dapat membimbing siswa tersebut sampai memiliki sikap toleransi yang tinggi dan jangan sampai terjadi pengelompokan berteman diantara siswa.

3. Siswa harus lebih menyadari bahwa betapa pentingnya memiliki sikap toleransi yang tinggi ditengah keberagaman masyarakat Indonesia, karena dengan sikap toleransi tersebut akan tercipta kerukunan, perdamaian sehingga tidak menimbulkan konflik ditengah-tengah masyarakat.
4. Siswa harus lebih lagi menyadari bahwa Negara Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagaman suku, ras, agama, budaya, bahasa, dan kondisi ekonomi, sehingga sangat penting untuk memiliki karakter yang baik seperti sopan santun, saling menghormati dan menghargai, dan cinta damai.
5. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk membina siswa agar memiliki karakter yang baik dan sikap toleransi yang tinggi, dan sekolah juga harus bisa menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan pendidikan multikultural untuk siswa.